

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah organisasi maupun sebuah entitas yang bergerak dibidang usaha pasti butuh sebuah pengaturan yang baik supaya menimbulkan hasil yang baik pula. Supaya bisa mencapai maksud itu tidak memungkiri bahwa sebuah perusahaan memerlukan sebuah informasi yang akurat dan dapat dipercaya hal itu dapat diperoleh dari sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang didesain untuk merubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi yang akan dikomunikasikan kepada seluruh pembuat keputusan. Dalam sebuah perusahaan tentunya sangat mementingkan dimilikinya sistem informasi yang baik agar dapat menghindari dari kesalahan kesalahan. Selain dengan adanya sistem yang baik untuk menghindari kesalahan, perusahaan juga penting memiliki karyawan yang mengetahui seluk beluk sistem informasi akuntansi yang ada agar dapat mengatasi masalah yang kemungkinan akan muncul. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi hal hal yang awalnya dilakukan secara manual kini mulai berganti berbasis komputer atau IT (Informasi dan Teknologi). Dalam sebuah pengelolaan sistem informasi dengan basis komputer menunjukkan hasil informasi yang lebih andal (Hall, 2001).

Dalam pengaplikasian sistem informasi dengan dasar penggunaan komputer sendiri dapat kita lihat pada koperasi. Selain itu koperasi juga dapat membantu pengembangan perekonomian serta meningkatkan kesentosaan

penduduk. Sebuah fungsi tersebut dapat dikembangkan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam operasional sebuah koperasi. Cara merepresentasikan hal tersebut, kemampuan menjadi hal utama dalam pemrosesan sistem informasi yang sangat penting dampaknya. Pada era sekarang operasi yang dapat dijalankan koperasi sangat monoton, contohnya simpan pinjam, kredit usaha, dan juga mini market. Pada penggunaan sistem informasi akuntansi, bukan hanya memiliki sistem mumpuni, penggunaan sistem juga membutuhkan pengguna sistem informasi akuntansi yang memiliki kualitas serta dapat menjalankan sistem informasi dengan efisien. Dengan kata lain sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam proses pencapaian tujuan suatu perusahaan atau organisasi (Marlina, 2017).

Suatu jalinan kerja sama dan tolong menolong sangat diperlukan pada bidang koperasi, kerjasama dalam koperasi merupakan aspek yang krusial yang dapat menguntungkan seluruh pihak yang bersangkutan dengan koperasi tersebut. Menurut (Febrianka, 2016) perekonomian di Indonesia lebih menekankan peran koperasi yang menjadi pendukung utama dalam menciptakan UMKM. Selain itu menurut penelitian dari (Anjani & Wiranti, 2018) juga menyatakan bahwa koperasi berperan penting terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Namun dibalik hal tersebut banyak koperasi yang malah dibubarkan karena adanya masalah dalam koperasi tersebut dan tidak sedikit koperasi yang hanya beroperasi jika dilihat ada bantuan dana dari pemerintah maupun dari pihak lain.

Terdapat beberapa berita yang beredar mengenai penutupan koperasi yang dianggap tidak sehat yang diterbitkan pada tahun 2020. Salahsatunya dari berita yang telah saya baca yang bersumber dari Radar Kudus yang diterbitkan pada tanggal 9 Januari 2020 yang di tulis oleh Ali Mustofa. Dalam berita tersebut dikatakan bahwa terdapat berbagai macam koperasi yang bermasalah di kudas seperti koperasi yang tidak sehat. Koperasi yang tidak sehat disini dapat dilihat dari hasil RAT. Dan bahkan koperasi yang dikategorikan tidak sehat tersebut tidak melakukan kegiatan selama bertahun tahun. Maka dari itu sejumlah koperasi di kudas sebanyak 58 koperasi akan dibubarkan. Selain itu pada berita yang diterbitkan oleh Antara News yang diterbitkan pada hari Selasa, 7 Januari 2020 dan di tulis oleh Akhmad Nazaruddin yang berisi tentang permasalahan yang sama, juga mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi koperasi bekerja tidak sesuai rencana. Salah satu penyebabnya adalah pengurusnya yang berusia terlalu tua selain itu dana yang terbatas juga menjadi faktor yang mempengaruhi koperasi tidak berjalan dengan baik, faktor lain juga dapat terjadi dikarenakan kurangnya pemahamana karyawan terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga timbul berbagai macam kesalahan. Selain dari berita tersebut terdapat kasus penutupan BMT (Baitul Maal wa Tamwil) Mata Air karena yang berlokasi di Kabupaten Kudus dikarenakan kurang kompetennya pengurus koperasi tersebut dan menimbulkan kerugian pada nasabah yang mengakibatkan penutupan koperasi. Maka dari itu selain koperasi harus didukung dengan dana yang besar koperasi diimbangi ketersediaan SDM (sumber daya manusia) yang memadai serta memiliki

kualitas baik. Perbedaan fenomena pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu mengambil penelitian di daerah Tabanan, Bali dimana terdapat permasalahan adanya Koperasi Sarining Artha dan Koperasi Sejahtera Mulya yang mengalami kebangkrutan sebelum setahun berdiri sehingga belum pernah diadakan RAT (Rapat Anggota Tahunan). Hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat oknum yang melakukan kecurangan seperti karyawan yang menggelapkan uang. Selain itu juga terdapat masalah pinjaman fiktif dan kredit macet yang terjadi di Koperasi Sejahtera Mulya.

Selanjutnya adanya permasalahan tersebut saya tertarik untuk meneliti tentang tingkat efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi yang berlaku dalam koperasi di Eks Karesidenan Pati. Dikarenakan koperasi yang baik dan dapat berjalan dengan semestinya diimbangi dengan sumber daya manusia yang memadai dan memiliki kualitas. Dengan demikian penelitian ini dapat melihat seberapa kompeten dan seberapa berkualitas SDM pada koperasi tersebut.

Terlalu mudahnya sarat dalam pendirian koperasi membuat banyak sekali koperasi koperasi baru yang muncul dan berkembang tapi banyak dari mereka yang tidak berkompeten. Sehingga karena ketidak kompetenan tersebut membuat koperasi tersebut rugi dan bahkan menjadi koperasi yang tidak sehat. Bahkan pendiri dan orang orang yang menjalankan koperasi tersebut banyak yang tidak paham dan tidak berkompeten. Sebuah laporan keuangan lebih baik untuk dibuat dengan terstruktur dan dapat saling berkaitan satu sama lain. Laporan yang dibuat tentunya sesuai standar operasional yang ada dan harus tegas dalam

pelaksanaanya agar terhindar dari berbagai masalah contohnya kredit macet dan pinjaman fiktif.

Kinerja koperasi juga dapat dipengaruhi oleh sistem informasi yang di terapkan pada koperasi tersebut. Penerapan sistem sesuai dengan prosedur dapat berpengaruh pada kinerja karyawan dan dari sistem tersebut dapat memberikan dampak yang baik bagi koperasi. Dengan adanya sistem yang baik membantu meringankan karyawan dalam mengerjakan tugasnya agar dapat tepat waktu dan akurat. Sistem yang dulunya hanya dilakukan secara tertulis atau manual sekarang beralih pada sistem berbasis komputer. Tapi pada kenyataannya banyak karyawan yang bekerja dalam koperasi yang kurang kompeten dan kurang memahami sehingga seringkali timbul kesalahan dalam pencatatan maupun pelaporan. Banyak karyawan yang tindakan yang dilakukan sudah sesuai pada aturan yang berlaku, tetapi ternyata tidak. Hal itu dapat terjadi mungkin dari pemahaman masing masing karyawan dan mungkin juga karena kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam pengaplikasian sistem informasi akuntansi tersebut. Tidak hanya itu suatu tugas yang memiliki tingkat kesulitan tinggi hingga menumpuk juga dapat menghambat pekerjaan karyawan. Dari sini harus dilihat bagaimanakah penggunaan sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh para karyawan. Dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan optimal akan mengurangi kesalahan yang akan bermunculan.

Keberhasilan jalannya sistem informasi akuntansi sangat dapat dipengaruhi dari kemampuan penggunanya. Hal itu terjadi karena sistem informasi akuntansi yang digunakan dioperasikan oleh pengguna sistem.

(Marlina, 2017) untuk pencapaian sebuah tujuan perusahaan pengguna sistem informasi menjadi hal yang penting. Dari pernyataan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa perilaku sumber daya manusia sangat patut di pertimbangkan untuk menyukseskan dan meraih tujuan suatu organisasi dengan lancar.

Terdapat beberapa faktor yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang dapat mempengaruhi seseorang terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan kerjanya. Beberapa aspek tersebut seperti usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas.

Faktor yang pertama adalah usia. Usia merupakan rentan lamanya waktu seseorang dalam menjalani hidup yang telah dilalui. Dalam penelitian (Anjani & Wirati, 2018) menjelaskan semakin bertambahnya usia seseorang cenderung mengalami penurunan dalam efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, dalam penelitiannya menunjukkan hasil jika usia berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pada penelitian (Pranata, Faradhi & Suciwati 2013) menunjukkan jika usia tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya adalah pengalaman kerja, pengalaman kerja merupakan sebuah kegiatan atau pekerjaan yang dikerjakan selama waktu tertentu, pengalaman kerja juga berdampak pada kinerja seseorang saat menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut, karena dengan pengalaman kerja lebih lama dan lebih luas dalam jangkauannya dapat membuat seseorang lebih tanggap dan

lebih memahami masalah yang terjadi pada suatu sistem. Seorang dengan jam terbang kerja yang lebih lama atau berpengalaman biasanya memiliki pengetahuan lebih tentang tugas apa yang dia lakukan. Adanya pengalaman kerja ini dapat membantu penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi agar menjadi lebih baik dan dapat terkontrol. Dari sebuah penelitian (Dwijayathi & Dharmadiaksa, 2013) menyebut bahwa terdapat pengaruh terhadap pengalaman kerja dengan kinerja seseorang pada saat menjalankan sistem informasi akuntansi, semakin baik kinerja orang tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pula pengalaman kerja orang tersebut, dalam penelitiannya disebutkan jika pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu penelitian (Widyantari dan Suardikha, 2016) menjelaskan hal yang sama bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi pengalaman kerja seseorang maka tingkat efisiensi kerjanya semakin baik.

Faktor lainnya adalah pendidikan, pendidikan adalah salah satu hal yang didapat oleh seseorang dalam upaya agar mendapat pengetahuan yang lebih banyak atau dalam arti lain memberantas kebodohan. Tingkat pendidikan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kinerja seseorang sehingga saat dia sedang dihadapkan situasi dalam pengambilan keputusan dapat mengambil keputusan yang tepat dan akurat, dari penelitian (Dwijayathi & Dharmadiaksa, 2013) menemukan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh positif terhadap pengguna sistem informasi akuntansi.

Sama halnya dengan penjelasan (Pranata, Faradhi & Suciwati, 2013) yang berpendapat bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi memiliki tingkat efektivitas tinggi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan kata lain tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berikutnya adalah kompleksitas tugas, kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tugas yang datang secara terus menerus dan memiliki kerumitan tinggi yang belum tau kapan penyelesaian tugas tersebut dapat terjadi. Menurut (Agustin, 2019) kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga tingkatan kompleksitas tugas tinggi dapat menghambat efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Selain itu (Pranata, Faradhi & Suciwati, 2013) juga menjelaskan hal yang sama bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi yang ada.

Dari beberapa faktor tersebut penulis tertarik untuk menambahkan sebuah aspek lain yaitu faktor Gender. Penulis tertarik menambahkan aspek gender dikarenakan kurang adanya penelitian yang meneliti aspek gender terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal berikut didasari dengan uniknya perbedaan sifat dan karakteristik dari pria dan wanita pada proses pengambilan sebuah keputusan serta pengoperasian sistem informasi akuntansi dalam melaksanakan tugas. Selain itu dari beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang bermacam macam seperti penelitian dari (Ariani, 2017) mengatakan bahwa gender berpengaruh positif dalam penggunaan sistem

informasi akuntansi. Tapi hal berbeda di nyatakan dalam penelitian (Siska & Agus, 2019) yang memiliki hasil dimana semakin tinggi usia maka semakin rendah efektivitas penggunaan sistem informasinya. Dengan kata lain usia berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Berdasarkan penjelasan diatas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas serta gender terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan variabel pada penelitian yang hendak dilakukan ini terhadap penelitian terdahulu adalah penelitian ini menambahkan variabel yaitu variabel “Gender” dengan alasan dikarenakan kurang adanya peneliti yang meneliti aspek gender terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal tersebut didasari oleh uniknya perbedaan sifat dan karakteristik dari perempuan dan laki laki dalam pengambilan keputusan. Tahun pada penelitian sebelumnya diadakan pada tahun 2018 dan berlokasi di Bali sedangkan penelitian ini berlokasi di wilayah Eks Karesidenan Pati karena belum adanya penelitian yang melakukan penelitian ini pada koperasi di wilayah Eks Karesidenan Pati. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kompleksitas Tugas dan Gender terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi”**.

1.2 Batasan Masalah Penelitian

Melihat latar belakang masalah tersebut, serta membaca dokumentasi dan referensi seputar Sistem Informasi Akuntansi, maka penulis mencoba menerapkannya, dan mencoba membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek dari penelitian ini adalah Koperasi pengguna sistem informasi akuntansi yang ada di Eks Karesidenan Pati.
2. Penelitian ini menggunakan variabel dependen efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. Variabel independen yang akan diteliti berhubungan dengan individu pengguna sistem informasi akuntansi meliputi usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas, dan gender.

1.3 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah tersebut, serta membaca dokumentasi dan referensi seputar Sistem Informasi Akuntansi, maka penulis mencoba menerapkannya, dan mencoba membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh usia terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
4. Bagaimana pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
5. Bagaimana pengaruh gender terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?

1.4 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif ataupun negatif mengenai usia terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif ataupun negatif mengenai pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif ataupun negatif mengenai tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif ataupun negatif mengenai kompleksitas tugas terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif ataupun negatif mengenai gender terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas pada pihak akademisi tentang efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi

acuan bagi para mahasiswa lain yang hendak membuat penelitian dengan tema yang sama.

2. Bagi Praktisi

Dengan penulisan penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat bagi para pelaku koperasi sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Dan bagi koperasi penulis berharap dapat menjadikan penelitian ini sebagai pembanding dalam pengambilan keputusan mengenai sumber daya manusianya.

3. Bagi pemerintah

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap menjadi bahan referensi bagi pemerintah perihal syarat syarat maupun ketentuan dalam pendirian koperasi baru sehingga tidak terdapat lagi koperasi yang dinyatakan tidak sehat dan akhirnya ditutup.

4. Bagi masyarakat

Diharapkan pada masyarakat dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan masyarakat tentang seluk beluk koperasi agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih koperasi.